

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DUSUN KELAMPUK KECAMATAN TANAH PINOH BARAT KABUPATEN MELAWI

*Ethnobotany Study of Medicinal Plant in Kelampuk Village Land West Pinoh
Sub District Melawi District*

Nurhaida, Fadillah H. Usman, Gusti Eva Tavita

Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

E-mail: uvic_koto@yahoo.com

ABSTRACT

Kelampuk village at Land Pinoh West Sub District Melawi District people have traditionally used medicinal plants that are nearby to treat various diseases. The aim of this study was to determine the types of medicinal plants and their use by communities around the Kelampuk village Land Pinoh West sub district Melawi District This study using snowball sampling techniques or performed in sequence to ask for information on people who have been interviewed or contacted in advance. Results of research concluded that the most widely type of plant commonly used are 51 species from 41 family. The level of habitus are 24 herbaceous species. While based part in use, then mostly the leaves as many as 31 species. Then, by way of processing by way of ground as many as 23 species, and if viewed the use of that method taped as many as 24 species. While based on the use to treat diseases of the outside there are 32 species, and based on the form of a single herb potion then there are 51 species. From the data, it turns a kind of medicinal herbs can treat more than one disease.

Keywords: Ethnobotany, Kelampuk village, Medicinal plants Melawi District.

PENDAHULUAN

Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku/etnis dalam memanfaatkan tumbuhan merupakan unsur budaya yang muncul dari pengalaman individu yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungannya dan diwariskan secara turun temurun yang bertujuan untuk mempertahankan hidup, karena baik disadari maupun tidak dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan selalu bergantung terhadap lingkungannya dan begitu pula sebaliknya. Beberapa hasil penelitian terdahulu ternyata masing-masing daerah di Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan obat seperti di Dusun Marinso Kabupaten Landak terdapat 30 jenis (Armiwoltywa, 2011). Desa Seriang Kecamatan Bedau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 41 jenis (Maryadi, 2012). Pada Desa Sekabuk

Kabupaten Pontianak terdapat 51 jenis (Leonardo, 2012).

Jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi belum mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan inventarisasi tumbuhan obat. Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat, akan semakin menipisnya persediaan tumbuhan obat dari alam. Hal tersebut dapat mengancam kelestarian dan mempercepat proses kelangkaan bahkan kepunahan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk menurunkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional dari yang tua ke yang muda, sehingga pengetahuan tentang tumbuhan obat tidak berkembang di kalangan masyarakat. Padahal pengetahuan tersebut penting untuk di

lestarikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi, mengenai jumlah dan jenis tumbuhan obat yang di gunakan serta cara mengolahnya.

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat disekitar Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat dan cara pengolahannya serta penggunaannya dalam mengobati berbagai jenis penyakit.
3. Untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan obat yang ada disekitar Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi dan cara pemanfaatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi selama 3 minggu efektif dilapangan, dan pengolahan data serta analisis kurang lebih 2 bulan. Peralatan yang digunakan adalah : koesioner, buku daftar tumbuhan obat untuk identifikasi jenis tumbuhan obat, seperti buku Tanaman Obat Tradisional, Atlas Tumbuhan Obat jilid (1-2). Kamera untuk dokumentasi objek penelitian, GPS digunakan untuk identifikasi titik lokasi penelitian, guide / pengenalan pohon.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Kelampuk, Kecamatan Tanah Pinoh Barat, Kabupaten Melawi sebagai responden, yang dilakukan dengan wawancara. Selain itu obyek lainnya adalah tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat.

Penelitian menggunakan teknik *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya.(Poerwandari, 1998). Teknik sampel dipilih berdasarkan rekomendasi dari orang yang satu ke orang lain yang sesuai dengan penelitian untuk di wawancarai (Patton, 2002). Teknik ini melibatkan beberapa Informan yang berhubungan dengan peneliti. Untuk selanjutnya informan akan menghubungkan peneliti dengan orang-orang yang cocok untuk dijadikan sebagai narasumber penelitian. (Minichiolo. *etal* 1995). Sampel yang diambil sebesar 10% dari total 112 kepala keluarga (Sugiono 2011), sehingga total responden adalah 11 kepala keluarga yang mengetahui jenis tumbuhan obat secara turun temurun dari orang tuanya dan penduduk yang pernah menjadi pasien dukun kampung. Kriteria untuk menjadi responden adalah yang telah berumur diatas 35 tahun dan benar-benar mengetahui dan mengenal tentang tumbuhan obat dan mengetahui kondisi secara umum Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. Kemudian dilakukan pencatatan semua jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di kawasan hutan tersebut.

Data primer merupakan data hasil pengamatan secara langsung yang

diperoleh dilapangan melalui wawancara langsung dengan masyarakat sebagai responden dengan bantuan kuesioner. Respoden terpilih yang kesemuanya itu diambil dari masyarakat/warga setempat seperti tetua masyarakat, dukun kampung, dan masyarakat yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat. Sedangkan data skunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait baik dari instansi, badan atau lembaga, dan literatur seperti monografi desa atau RPJMDES. Adapun analisis data yaitu Data hasil wawancara langsung

tentang studi etnobotani tumbuhan obat yang meliputi jenis tumbuhan, famili, bagian yang digunakan, cara pengolahan, bentuk ramuan, takaran, cara penggunaan dan jenis penyakit yang dapat diobati, dianalisis sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Kelampuk desa Pelita Jaya Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi, diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dari 41 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi Berdasarkan Famili (*List of Drugs Used Plant Society Kelampuk Village Districts of West Pinoh Land Melawi by Family*).

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Habitus
1	Akar Kuning	<i>Archanglisis flava</i> L	Minispermaceae	Liana
2	Ambing Buah	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn	Euphorbiaceae	Herba
3	Ati-ati	<i>Garcia celebica</i> Linn.Benth.	Guttiferae	Pohon
4	Asam kandis	<i>Coleus scutellarioedus</i> L	Labiataea	Herba
5	Bebuas	<i>Prema cordiflora</i> L	Verbenaceae	Perdu
6	Bemban	<i>Maranta arundinaceae</i> L	Marantaceae	Herba
7	Bunga Pasak	<i>Ixora stricter</i> Roxb	Rubiaceae	Semak
8	Capok	<i>Physallis perwiana</i> Linn	Solanaceae	Herba
9	Cekur	<i>Kaempferia galanga</i> Linn	Zingiberaceae	Herba
10	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> L	Crassulaceae	Herba
11	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Mgr	Malvaceae	Pohon
12	Entomu	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg.Rosceo.	Zingiberaceae	Herba
13	Gelinggang	<i>Cassia alata</i> Linn	Fabaceae	Perdu
14	Impasing	<i>Jussiaea linifolia</i> Vahl	Onagraceae	Herba
15	Intawar	<i>Costus speciosus</i> Smith	Costaceae	Herba
16	Jambu Batu	<i>Psidium guajava</i> Linn	Myrtaceae	Perdu
17	Kalimanuk	<i>Ageratum conyzoides</i> Linn	Asteraceae	Herba
18	Keladi Merah	<i>Caladium bicolor</i>	Araceae	Herba
19	Keladi Tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Araceae	Herba
20	Kemala Ujan	<i>Drymoglossum piloselloides</i> Linn.P	Polypodiaceae	Herba
21	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L	Malvaceae	Semak
22	Kemunting	<i>Melastoma malabathricum</i> L	Moraceae	Perdu
23	Kesum	<i>Persicaria odorata</i> L	Polygonaceae	Herba
24	Kokontut	<i>Paedaria foetida</i> L	Rubiaceae	Herba
25	Korongang	<i>Jatropha gossypifolia</i> L	Euphorbiaceae	Perdu
26	Kulit Geronggang	<i>Crataxylum arborescens</i>	Hypericaceae	Pohon

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Habitus
27	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> B.B.S	Lamiaceae	Semak
28	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> Linn	Cyperaceae	Herba
29	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff. B	Thymelaeaceae	Perdu
30	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	Rubiaceae	Pohon
31	Moli	<i>Leea Indica</i> L	Leeaceae	Perdu
32	Nangka belanda	<i>Annona muricata</i> Linn	Annonaceae	Pohon
33	Padak	<i>Cyperus rotundus</i> L	Poaceae	Herba
34	Pake	<i>Plumeria rubra</i> Linn..cutifolia	Apocynaceae	Perdu
35	Paku Raja	<i>Asplenium nidum</i> L	Polypodiaceae	Herba
36	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandannaceae	Perdu
37	Patuk Putih	<i>Cycas Revoluta</i> Thunb	Cycadaceae	Perdu
38	Pegage	<i>Centella asiatica</i> L	Apiaceae	Herba
39	Pinang	<i>Areca cathecu</i> L	Arecaceae	Pohon
40	Pisang hutan	<i>Musa</i> sp	Musaceae	Herba
41	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L	Mimosaceae	Herba
42	Rangit	<i>Passiflora foetida</i> Linn	Passifloraceae	Liana
43	Resam	<i>Disranopteris linearis</i> L	Gleicheniaceae	Semak
44	Rumput Teki	<i>Cyperus Rotundus</i> L	Poaceae	Herba
45	Simpur	<i>Dillenia excelsa</i> jack	Dilleniaceae	Pohon
46	Sirih	<i>Peper battle</i> L	Piperaceae	Liana
47	Tambang Urat	<i>Plantago mayor</i> Linn	Planfaginaceae	Herba
48	Tempuyang	<i>Zingibera amaricans</i> L	Zingiberaceae	Herba
49	Tunjuk langit	<i>Quamoclit pennata</i> L	Convolvulaceae	Liana
50	Tuyut	<i>Nepenthes bicalcarata</i> L	Nepenthaceae	Liana
51	Umang	<i>Macaranga hosei</i> L	Euphorbiaceae	Pohon

Masyarakat Dusun Kelampuk temurun. Cara pemanfaatan seperti memanfaatkan tumbuhan obat bagian yang digunakan, cara pengolahan, berdasarkan pengetahuan yang cara penggunaan dan lain sebagainya, diwariskan orang tuanya secara turun- disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan dan Khasiatnya (*List of Medicinal Plants Used Under Section, Processing Method, How to Use and Usefulness*).

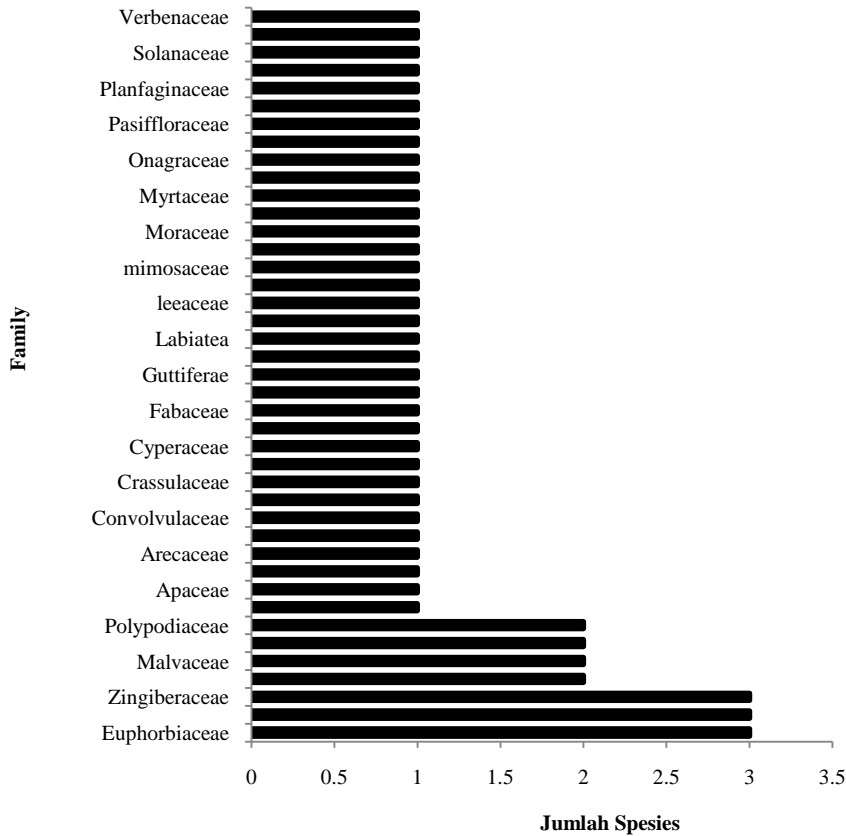
No	Nama Daerah	Bagian Digunakan	Cara Pengolaan	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Akar Kuning	Batang	Direbus	Diminum	Cacingan, Demam dan Sariawan
2	Ambing Buah	Seluruh Bagian	Ditumbuk	Ditempel	Sakit perut dan Sakit gigi
3	Ati-ati	Getah	Langsung dipakai	Dioles	Sariawan, Bisul.
4	Asam kandis	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Magg
5	Bebuas	Daun	Direbus	Dimakan	Mengurangi bau badan
6	Bemban	Akar	Direbus	Diminum	Sakit mata
7	Bunga Pasak	Bunga	Direbus	Diminum	Luka dalam
8	Capok	Daun	Direbus	Diminum	Masuk angin
9	Cekur	Daun	Langsung dipakai	Dimakan	Masuk angin
10	Cocor bebek	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Demam panas dan Sakit kepala
11	Durian	Kulit	Langsung dipakai	Dioles	Sembelit

No	Nama Daerah	Bagian Digunakan	Cara Pengolaan	Cara Penggunaan	Khasiat
12	Entomu	Rimpang	Direbus	Diminum	Perut kembung
13	Gelinggang	Daun	Langsung dipakai	Dioles	Panu dan Kurap
14	Impasing	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Luka luar
15	Intawar	Bunga	Langsung dipakai	Dioles	Jerawat
16	Jambu Batu	Daun	Direbus	Diminum	Sakit perut
17	Kalimanuk	Batang	Ditumbuk	Ditempel	Bengkak
18	Keladi Merah	Kulit batng	Langsung dipakai	Dililit	Keseleo
19	Keladi Tikus	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Kangker
20	Kemala Ujan	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Sakit kepala
21	Kembang Sepatu	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Bisul
22	Kemunting	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Obar luka
23	Kesum	Daun	Direbus	Diminum	Luka dalam
24	Kokontut	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Masuk angin
25	Korongon	Daun	Direbus	Diminum	Memperlancar haid
26	Kulit Geronggang	Kulit	Direbus	Dioleskan	Korengan
27	Kumis Kucing	Seluruh Bagian	Direbus	Diminum	Memperlancar kencing
28	Lalang	Akar	Direbus	Diminum	Rematik
29	Mahkota Dewa	Daun	Direbus	Diminum	Batuk
30	Mengkudu	Akar	Direbus	Diminum	Darah tinggi
31	Moli	Daun	Disalai	Ditempel	Bengkak
32	Nangka Belanda	Daun	Direbus	Diminum	Darah tinggi
33	Padak	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Masuk angin
34	Pake	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Magg
35	Paku Raja	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Bisul
36	Pandan Wangi	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Sakit gigi
37	Patuk Putih	Daun	Direbus	Diminum	Sulit melahirkan
38	Pegage	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Bisul dan Batuk
39	Pinang	Akar	Direbus	Diminum	Sakit dalam
40	Pisang hutan	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Luka
41	Putri Malu	Akar	Direbus	Dikumur-kumur	Sakit gigi
42	Rangit	Daun	Ditumbuk	Ditempel di dada	Sesak Nafas
43	Resam	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Luka
44	Rumpu Teki	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Bengkak kaki wanita Hamil
45	Simpur	Daun Muda	Ditumbuk	Ditempel	Luka
46	Sirih	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Mimisan
47	Tambang Urat	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Keseleo
48	Tempuyang	Rimpang	Direbus	Diminum	Demam
49	Tunjuk langit	Seluruh Bagian	Ditumbuk	Ditempel di dada	Sesak Nafas
50	Tuyut	Getah	Langsung dipakai	Dioles	Luka
51	Umang	Getah batang	Langsung dipakai	Dioles	Luka

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

Jenis tumbuhan obat paling banyak digunakan masyarakat Dusun Kelampuk adalah berasal dari famili Euphorbiaceae, Rubiaceae, Zingiberaceae yaitu masing-masing sebanyak 3 spesies, famili

Araceae, Malvaceae, Menispermaceae, Poaceae, Polypodiaceae masing-masing 2 spesies, dan famili lainnya terdapat 1 spesies disajikan Persentase tumbuhan obat berdasarkan family dapat dilihat Diagramnya pada Gambar 1.

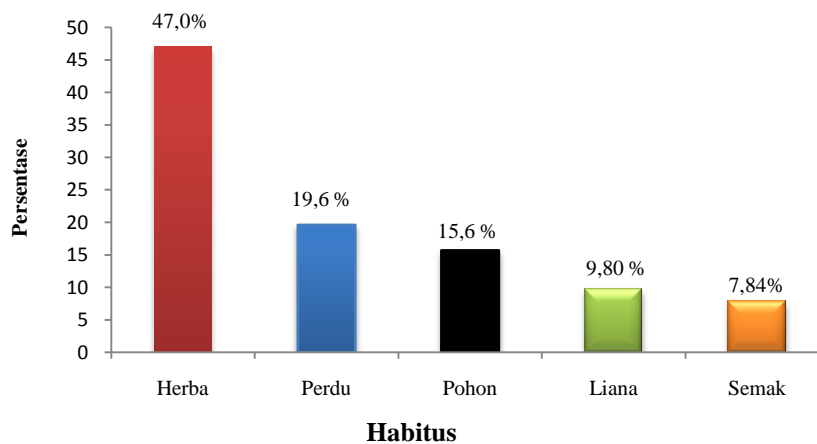


Gambar 1. Diagram Jumlah Spesies Obat Berdasarkan Kelompok Family

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan berdasarkan habitus yaitu mulai dari herba, liana, Pohon, Perdu dan

semak. Habitus yang paling banyak ditemukan yaitu herba sebanyak 24 spesies, dan yang paling sedikit berasal dari tingkat semak 4 spesies. Persentase tumbuhan berdasarkan habitus dapat dilihat pada Gambar 2.

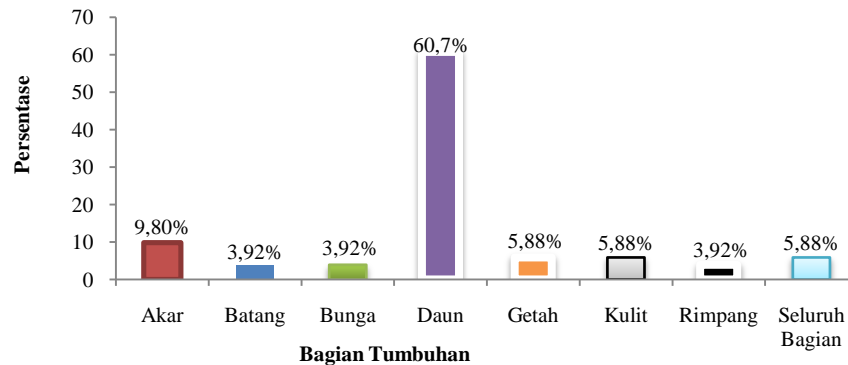


Gambar 2. Diagram Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus (Diagram Based Medicinal Plant Utilization Percentage habitus)

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang digunakan berupa akar, batang, bunga, daun, getah, kulit batang, ranting, rimpang dan seluruh bagian. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian

daun 31 spesies sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan adalah bagian Batang, bunga dan Rimpang yaitu masing-masing 2 spesies. Bagian tumbuhan yang digunakan disajikan pada Gambar 3.

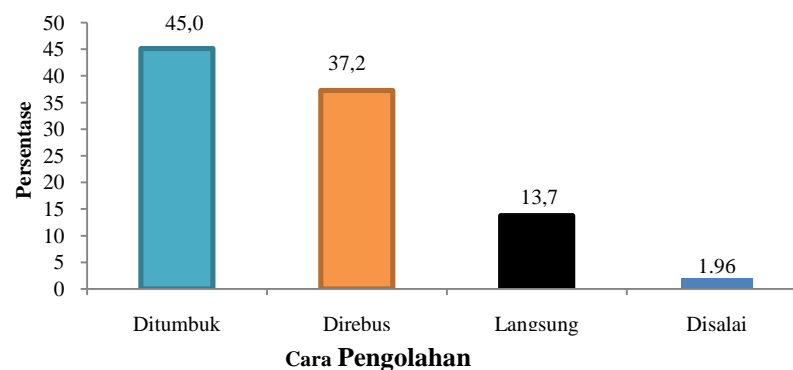


Gambar 3. Diagram Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Tumbuhan
(*Diagram Percentage Based Drug Utilization Plant Parts*)

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Berdasarkan cara pengolahannya, ada empat cara pengolahan yaitu direbus, ditumbuk, disalai dan langsung dimakan tanpa diolah. Berdasarkan kelima cara tersebut ternyata pengolahan dengan cara

ditumbuk lebih banyak digunakan masyarakat yaitu sebanyak 23 spesies, sedangkan yang paling sedikit adalah pengolahan dengan cara disalai yaitu 2 spesies. Persentase spesies berdasarkan cara pengolahan dapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara pengolahan
(*Diagram Percentage Utilization of Plant Medicine diagrams Percentage Based Processing Method*)

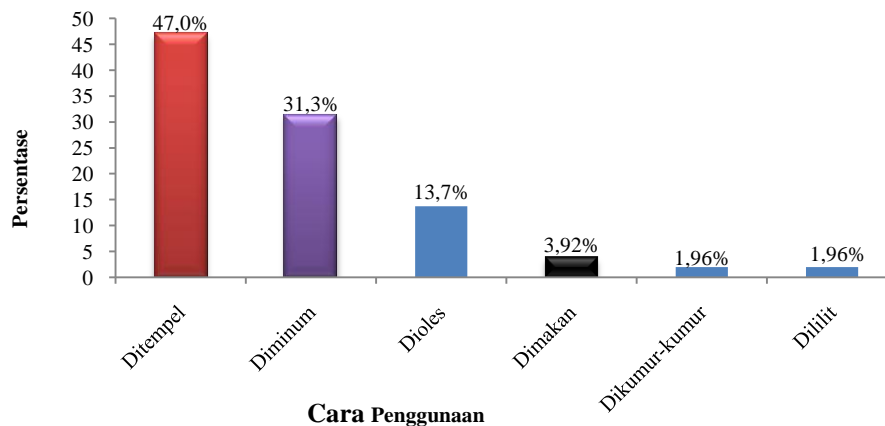
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Menurut penggunaannya pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan enam cara yaitu

penggunaan dengan cara dikumur-kumur, dililit, diminum, dioles, ditempel dan dimakan. Penggunaan dengan cara ditempel ternyata lebih banyak dimanfaatkan masyarakat yaitu sebanyak

24 spesies, dan yang paling sedikit adalah dengan cara dikumur-kumur dan dililit yaitu hanya 1 spesies. Persentase spesies

sesuai cara penggunaan disajikan pada Gambar 5.

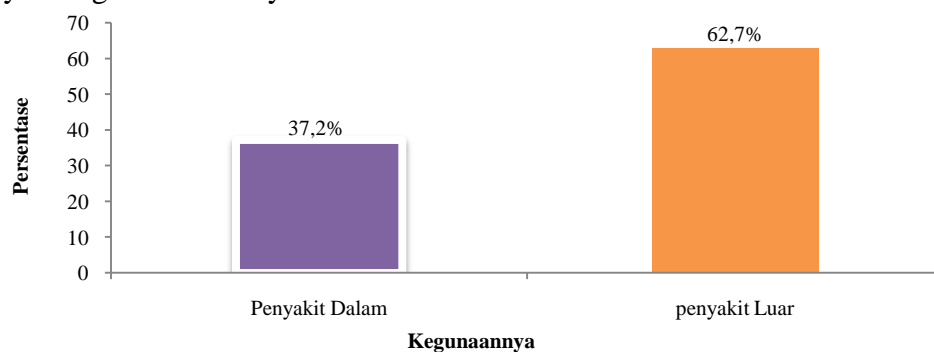


Gambar 5. Diagram Persentase Pemanfaatan Tumbuhan obat Berdasarkan Cara penggunaan (*Diagram Percentage Utilization Based Medicinal plants How to use*)

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Kegunaannya untuk Mengobati Penyakit

Berdasarkan penggunaannya, tumbuhan obat lebih banyak digunakan masyarakat

untuk mengobati penyakit Luar yaitu 32 spesies, sedangkan untuk mengobati penyakit dalam lebih sedikit yaitu 19 spesies. (Gambar 6).



Gambar 6. Diagram Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan kegunaannya Untuk Mengobati penyakit (*Diagram Based Medicinal Plant Utilization Percentage usefulness For Treating disease*).

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Jenis Ramuan

Berdasarkan hasil dilapangan ternyata jenis ramuan yang digunakan masyarakat hanya berupa ramuan tunggal saja yaitu 51 spesies, sedangkan pemanfaatan dalam bentuk ramuan campuran, tidak digunakan.

Sesuai data responden ternyata tingkat pendidikan masyarakat yang

mengetahui jenis dan kegunaan tumbuhan obat yang paling banyak adalah pada tingkat SD yaitu 17 orang. Sedangkan yang mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP hanya 11 orang. Kemudian jika dilihat dari segi umurnya berkisar antara 35 – 61 tahun, dengan jenis kelamin yang di dominasi adalah laki-laki yaitu sebanyak 19 orang dan perempuan hanya 9 orang.

1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat

Jika dilihat dari beberapa literatur seperti buku Tanaman Obat Tradisional dan Atlas Tumbuhan Obat (jilid 1-2) yang dijadikan panduan untuk identifikasi, sebenarnya tumbuhan yang ada disekitar Dusun Kelampuk lebih banyak lagi yang bisa dijadikan obat, namun masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan obat baru mengenal dan memanfaatkan 51 jenis tumbuhan dalam 41 family. Pada penelitian Dipta Haryono (2014) terdapat 60 spesies tumbuhan obat yang termasuk kedalam 37 family yang digunakan untuk mengobati 49 jenis penyakit. Sedangkan pada penelitian Indra (2014) terdapat 73 jenis tumbuhan obat dan 41 family yang digunakan untuk mengobati penyakit di desa Sempadian Kabupaten Sambas.

2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Family

Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan family yaitu sebanyak 41 dengan 51 spesies. Family yang paling banyak digunakan adalah *Euphorbiaceae*, *Rubiaceae*, dan *Zingiberaceae* masing-masing 3 spesies. Rukmana (2004), mengatakan bahwa Famili Zingiberaceae paling banyak ditemukan di berbagai lingkungan pedesaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Susiarti S, Sambas E N, Waluyo E B (1994) di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang paling banyak ditemukan adalah Famili Zingiberaceae. Dari 3 spesies tersebut semuanya berbeda cara pemanfaatannya maupun kegunaannya. Kemudian family *Araceae*, *Malvacea*,

Poaceae, dan *Polypodiaceae* adalah sebanyak 2 spesies. Sedangkan untuk family yang lainnya masing-masing hanya satu spesies saja.

3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Pada umumnya bentuk pada suatu tumbuhan (habitus) terbagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya herba, liana, pohon, perdu, semak. Habitus tumbuhan yang banyak digunakan masyarakat berasal dari tingkat herba 24 spesies dibandingkan tingkat semak 4 spesies. Pada penelitian Indra (2014) tingkat habitus yang paling banyak digunakan berasal dari tingkat herba, dikarenakan pada tingkat herba merupakan sebuah tumbuhan yang mudah untuk dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arizona (2011) pada habitus herba sangat mudah penanamannya, cepat dalam pertumbuhan, tidak memerlukan lahan luas dan cukup di pekarangan rumah.

4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Jenis Ramuan

Berdasarkan jenis ramuan yang digunakan, masyarakat lebih banyak menggunakan jenis ramuan tunggal. Penelitian Kristianti (2013) menyatakan bentuk ramuan yang paling banyak digunakan berupa ramuan tunggal, karena cara ini mudah diolah dan dijadikan obat tanpa dicampuri bahan yang lainnya. Sedangkan penggunaan dengan jenis campuran, kurang diketahui karena tumbuhan tersebut harus diramu atau dicampur baik sesama jenis tumbuhan maupun dengan bahan lain yang bukan dari tumbuhan.

5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat berdasarkan Bagian yang Digunakan

Dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ada bagian-bagian tanaman yang biasa digunakan seperti bagian akar, batang, buah, daun dan lainnya. Setiap bagian tanaman memiliki khasiat yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat 51 jenis tumbuhan yang di temukan di Dusun Kelampuk yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Dari bagian tumbuhan yang digunakan maka diketahui bagian yang paling banyak masyarakat gunakan untuk bahan baku obat adalah pada bagian daun. Pada penelitian Maryadi (2012) bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah bagian daun, karena lebih mudah didapat kapan saja masyarakat membutuhkannya, dan penggunaannya dapat untuk mengobati penyakit dalam maupun penyakit luar. Sedangkan untuk mengobati penyakit dalam cukup dengan cara direbus saja lalu diminum airnya.

6. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Berdasarkan cara pengolahannya dalam memanfaatkan tumbuhan obat, masyarakat sebagian besar masih menggunakan cara tradisional, pengolahan tumbuhan obat yang sederhana seperti dengan direbus, ditumbuk, ditetes, disalai, maupun secara langsung dipergunakan, ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pada pengalaman dan kebiasaan sehari-hari mereka. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tersebut dengan cara

ditumbuk dan cara penggunaannya dengan cara ditempel. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara ditempel penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati (1994) di Desa Mekar Jaya dan Desa Tengguli Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas dan hasil penelitian Susiarti *et al* (1994) di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau juga menunjukkan bahwa pengolahan dengan cara ditumbuk atau dipipis adalah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

7. Pemanfaatan Tumbuhan Obat berdasarkan Kegunaan untuk Mengobati Penyakit.

Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: penyakit luar dan penyakit dalam, dari hasil di lapangan bahwa masyarakat setempat dalam mengolah tumbuhan obat ini lebih banyak untuk penyakit luar. Keterbatasan sarana prasarana dan ekonomi menyebabkan pengobatan tradisional menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat untuk mengobati penyakit. Pengobatan tradisional ini selain digunakan untuk pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir apabila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil. Hal ini sejalan dengan pernyataan Erliyanti (2010), bahwa pengobatan tradisional selain digunakan sebagai pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir bila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil yang diinginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di sekitar Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat secara turun menurun sebanyak 51 spesies dan 41 family dengan persentasi sebagai berikut :
- b. Berdasarkan kelompok habitus ternyata tingkat Herba dan paling banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu sebanyak 47,0 % (24 spesies). Bagian yang digunakan ternyata bagian daun lebih banyak dimanfaatkan yaitu sebanyak 60,7 % (31 spesies).
- c. Berdasarkan cara pengolahan ternyata cara ditumbuk lebih banyak digunakan yaitu sebanyak 45,0 % (23 spesies). Penggunaannya an lebih banyak dengan cara ditempel sebesar 47,0 % (24 spesies).
- d. Berdasarkan kegunaan obat, ternyata pengobatan untuk mengobati penyakit luar lebih banyak dipilih yaitu sebanyak 62,7 % (32 spesies), berupa ramuan tunggal dan satu jenis tumbuhan obat bisa untuk mengobati lebih dari satu jenis penyakit.

Saran

Sebaiknya masyarakat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat perlu membudidayakan tumbuhan obat, terutama di pekarangan rumah agar kesinambungan bahan obat tetap terjaga dan mudah diperoleh. Perlu adanya dokumentasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya, agar pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat tetap terpelihara. Perlu penyuluhan untuk masyarakat sekitarnya agar mendapatkan informasi misalnya sirsak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona. D. 2011. *Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ciremai Jawa Barat*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Armiwoltywa, C, 2011. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Lokasi Hutan Adat Bukit Pandarang Dusun Marinsu Kabupaten Landak*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Dipta. H. 2014. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di desa Menkian Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.

- Erliyanti. 2010. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Kawasan Gunung Sebayung Desa Bagak Syahwa Singkawang*. Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Indra. 2014. *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan di Desa Sempadian Kabupaten Sambas*. Skripsi Fkultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Kristianti. 2013. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang*. Jurnal Hutan Lestari, vol 1. No.3:374-379.
- Leonardo. 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Maryadi. 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Seriang Kecamatan Bedau Kabupaten Kapuas Hulu*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Minichiolo. V. Aroni, R. Timewell, E dan Alexander, L. 1995. *In-Deph Interviewing (2nd)*. Australia : Longman.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. USA : Sage Publicatin Inc.
- Poerwandari. E. K 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rukmana, R, 2004, *Temu-temuan Apotik Hidup di perkarangan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Setyowati, F.M. 1994. *Peran Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Suku Melayu DiKecamatan Sambas Kalimantan Barat*. Jurnal Balitbang Botani, Puslitbang Biologi – LIPI. 291-294.
- Soeranto, H. 2005. *Musnahkan Penyakit Dengan Tanaman Obat*. Pustaka Swara. Solo.
- Sugiono, (2011). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susiarti S, Sambas E N, Waluyo E B. 1994. *Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat dan Racun Oleh Suku Melayu di Kecamatan Tayan hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*. Balitbang Botani, Puslitbang Biologi – LIPI. 321-330.